

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN UNIT PANCING ULUR DI PULAU BALOBALOANG KECAMATAN LIUKANG TANGAYA KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

ANNA FITRIA

L 041 19 1052



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN
PENDAPATAN UNIT PENANGKAPAN PANCING ULUR DI PULAU
BALOBALOANG KECAMATAN LIUKANG TANGAYA KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**ANNA FITRIA
L 041 19 1052**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Unit
Penangkapan Pancing Ulur Di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang
Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

Disusun dan diajukan oleh:

ANNA FITRIA


L041 19 1052

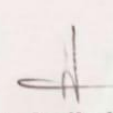
Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Prof. Dr. Ir. Aris, M.Si.
NIP. 196204251990031003


Dr. Amiluddin, SP., M.Si
NIP. 196812202003121001

Mengetahui,

Ketua program studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Rokhmawati, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Fitria
NIM : L 041 19 1052
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Pancing Ulur Di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 12 Juni 2023



PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Fitria

NIM : L 014 19 1052

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

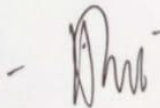
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 12 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926200604 2 001

Penulis,



Anna Fitria
NIM. L 014 19 1052

ABSTRAK

Anna Fitria. L 014 19 1052. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Pancing Ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” dibimbing oleh **Aris Baso** sebagai pembimbing utama dan **Amiluddin** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan unit penangkapan pancing ulur serta mengetahui biaya, penerimaan, dan keuntungan unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2023 di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penentuan responden menggunakan teknik sampling acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan Uji T. Dari hasil penelitian ditemukan biaya operasional, lama melaut, jumlah ABK, jarak penangkapan, dan ukuran kapal berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan di Pulau Balobaloang. Hasil koefisien determinasi 0.779 yang berarti 77.9% jumlah hasil tangkapan dipengaruhi oleh variabel biaya operasional (X1), lama melaut (X2), jumlah ABK (X3), jarak penangkapan (X4), dan ukuran kapal (X5). Sedangkan sisanya 22.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi namun dapat juga mempengaruhi jumlah tangkapan. Hasil uji F menunjukkan variabel biaya operasional, lama melaut, jumlah ABK, jarak penangkapan, dan ukuran kapal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan. Hasil uji T menunjukkan bahwa biaya operasional, lama melaut, jumlah ABK, jarak penangkapan dan ukuran kapal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan. Adapun total biaya yang digunakan nelayan pancing ulur yaitu Rp 4,621,685 dan penerimaannya sebesar Rp 10,622,500 dimana total hasil penangkapan ikan selama sebulan yaitu sebanyak 469,6875 kg dengan rata-rata harga yaitu Rp 24,219. Sehingga diperoleh pendapatan nelayan pancing ulur sebesar Rp 6,000,815 per bulan.

Kata kunci : produksi, biaya, pendapatan, penangkapan, dan pancing ulur

ABSTRACT

Anna Fitria. L 014 19 1052. " Analysis of the Factors Influencing Production and Income of the Hand Line Fishing Unit on Balobaloang Island, Liukang Tangaya District, Pangkajene and Islands District" was supervised by **Aris Baso** as the main supervisor and **Amiluddin** as member supervisor.

This study aims to determine the factors that influence the production and income of hand line fishing units and to determine the costs, revenues and profits of hand line fishing units on Balobaloang Island, Liukang Tangaya District, Pangkajene and Islands District. The research was conducted in January 2023 on Balobaloang Island, Liukang Tangaya District, Pangkajene and Islands District. Determination of respondents using a simple random sampling technique with a total sample of 32 respondents. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test, and T test. From the results of the study it was found that operational costs, length of time at sea, number of crew members, fishing distance, and ship size had an effect on total catches on Balobaloang Island. The result of the coefficient of determination is 0.779 which means that 77.9% of the total catch is influenced by the variables of operational costs (X1), length of time at sea (X2), number of crew members (X3), distance of catch (X4), and size of the ship (X5). While the remaining 22.1% is influenced by other factors that are not included in the regression model but can also affect the number of catches. The results of the F test show that the variables of operational costs, length of time at sea, number of crew members, distance of capture, and size of the vessel together have a significant effect on the number of catches. The results of the T test showed that operational costs, length of time at sea, number of crew, fishing distance and vessel size partially had a significant effect on the number of catches. The total cost used by hand line fishermen is Rp. 4,621,685 and the revenue is Rp. 10,622,500 where the total fishing yield for a month is 469.6875 kg with an average price of Rp. 24,219. So that the hand line fishermen's income is IDR 6,000,815 per month.

Keywords: production, cost, income, fishing and handline

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala berkat karunialah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Berpengaruh Terhadap Produksi Unit Penangkapan Pancing Ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**”. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar *Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam*, yang telah memperjuangkan Agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Teristimewa penulis sampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Ayahanda tercinta **Marsono** dan ibunda tercinta **Hj. Rosi (Almarhuma)** serta kakak saya **Erna Sari** beserta suaminya yaitu **Abu Ripal Guslim S.TP** dan adik saya **Reski Waqia** yang selalu memberikan cinta kasih sayang, nasihat, support yang sangat luar biasa, dorongan moril dan materil yang tidak terhingga serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga seluruh keluarga besar atas dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris, M.Si** selaku penasehat Akademik, Dosen Pembimbing Utama dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Juga kepada Bapak **Dr. Amiluddin, SP., M.Si.** selaku penasehat Akademik, pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris, M.Si.** dan **Bapak Dr. Amiluddin, SP., M.Si** selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** dan Ibu **Ari Syahrani Cangara, S.Pi. M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
8. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah selalu membantu dalam urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
10. **Bapak Bohari, S.Pd** selaku Kepala Desa Balobaloang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
11. **Ardiansah, S.E** selaku Sekretaris Desa yang telah memberikan izin penelitian, membantu selama penelitian dan memberikan data yang penulis perlukan.
12. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

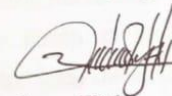
Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Seluruh Masyarakat di Pulau Balobaloang**, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas bantuan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.
2. Sahabat-sahabat **AURIGA19 (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019)** atas dukungan selama penulis menempuh melakukan penelitian.
3. Sahabatku yaitu **Risma dan Husnul Ainun Hasnur** atas bantuannya selama pengerjaan skripsi

5. **Muhammad Alfian Naha** yang membantu saya dalam pembuatan peta lokasi penelitian
6. **Babu Magani** yang selalu memberikan semangat
7. **Rheza Fajar Adiputra Madina** yang membantu olah datanya
8. **Fadyansyah** membantu mengolah data
9. Keluarga tercinta **UKM LDF LIKIB FIKP UNHAS** yang sangat berperan dalam memberikan pelajaran dan pelatihan yang sangat berarti selama menjalani perkuliahan
10. Seluruh pihak yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan segalanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala*, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkah-Nya, Aamiin.

Makassar, 12 Juni 2023



Anna Fitria

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Watampone pada tanggal 05 September 2000 . Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Marsono dan Ibu Hj. Rosi (Almarhuma). Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD IMPRES 12/79 Macanang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke SMP negeri 2 Watampone dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 13 Bone pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2019. Untuk Pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2019 melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik gelombang 108 tahun 2022 di Luwu Timur. Pada tahun 2022 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Perikanan Indonesia Cabang Makassar Jl. Sabutung, Pootere, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Pulau Balobaloang, kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan judul karya tulis ilmiah (Skripsi) "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Pancing Ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*". Selama kuliah di Universitas Hasanuddin, penulis aktif di salah satu UKM yang ada di Fakultas yaitu UKM LDF LIKIB FIKP UH. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dan Alhamdulillah dengan bekal ini semoga penulis bisa mengarungi Samudra kehidupan dimasa yang akan datang. Aamiin Allahumma Aamiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
BIODATA PENULIS	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Nelayan	5
B. Alat Tangkap Pancing Ulur (<i>Hand Line</i>).....	6
C. Produksi.....	8
D. Fungsi Produksi	9
a. Persyaratan Analisis	12
E. Faktor Produksi.....	13
F. Biaya.....	14
G. Penerimaan	15
H. Keuntungan	16
I. Penelitian Terdahulu	17
J. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Jenis Penelitian.....	21
C. Metode Pengambilan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Sumber Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	23

1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	23
2. Pengujian Model.....	26
3. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan	28
G. Konsep Operasional	29
IV. HASIL.....	31
A. Gambaran Umum Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepualauan.....	31
1. Kondisi Geografis	31
2. Sejarah Lokasi.....	33
3. Demografi.....	33
B. Karakteristik Responden.....	35
1. Tingkat Umur	35
2. Pendidikan.....	36
3. Jumlah Tanggungan	37
4. Pengalaman Melaut.....	37
C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Unit Penangkapan Pancing Ulur 38	
1. Nilai Estimasi Regresi Linear Berganda.....	38
2. Nilai Koefisien Determinasi	39
3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	39
4. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)	40
5. Uji Normalitas	42
6. Uji Heterokedastisitas	42
7. Uji Multikolinearitas.....	43
8. Nilai Elastisitas Produksi Unit Penangkapan pancing Ulur	43
D. Pertimbangan Memilih 5 Variabel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Unit Penangkapan Pancing Ulur	44
E. Analisis Biaya Nelayan Pancing Ulur	45
1. Investasi Usaha	45
2. Biaya	47
3. Penerimaan	49
4. Keuntungan	50
F. Proses Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Pancing Ulur.....	51
V. PEMBAHASAN	53
A. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Penangkapan Ikan pada Unit Penangkapan Pancing Ulur	53
1. Pengaruh biaya operasional terhadap hasil tangkapan dalam produksi ikan	55
2. Pengaruh lama melaut terhadap hasil tangkapan dalam produksi ikan.....	55

3. Pengaruh jumlah ABK terhadap hasil tangkapan dalam produksi ikan.....	56
4. Pengaruh jarak penangkapan terhadap hasil tangkapan dalam produksi ikan ..	56
5. Pengaruh ukuran kapal terhadap hasil tangkapan dalam produksi ikan.....	57
B. Variabel yang Paling Dominan Terhadap Produksi Hasil Tangkapan.....	58
C. Analisis Biaya	58
1. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	58
2. Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>).....	59
3. Total Biaya	59
D. Analisis Penerimaan	60
E. Analisis Keuntungan	61
VI. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pancing Ulur.....	7
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kecamatan Liukang Tangaya	33
Tabel 2. Sarana dan prasarana perikanan	33
Tabel 3. Jumlah nelayan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	34
Tabel 4. Jumlah produksi.....	34
Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur	34
Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	36
Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan	36
Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman melaut.....	38
Tabel 9. Nilai estimasi regresi linear berganda	38
Tabel 10. Uji koefisien determinasi	39
Tabel 11. Uji F	40
Tabel 12. Nilai signifikan uji T	40
Tabel 13. Nilai rata-rata investasi nelayan pancing ulur	41
Tabel 14. Jenis dan rata-rata biaya penyusutan per bulan.....	48
Tabel 15. Jenis dan rata-rata biaya variabel per bulan	46
Tabel 16. Total biaya per bulan	49
Tabel 17. Hasil tangkapan per bulan nelayan pancing ulur	50
Tabel 18. Rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur per bulan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	68
Lampiran 2. Data Umum Responden	69
Lampiran 3. Faktor-Faktor Produksi Penangkapan Ikan	70
Lampiran 4. Hasil SPSS	72
Lampiran 5. Biaya Tetap	76
Lampiran 6. Penyusutan	78
Lampiran 7. Biaya Variabel.....	82
Lampiran 8. Pendapatan	91
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	93
Lampiran 10. Kuisisioner Penelitian	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dengan Ibukota Pangkajene yang terletak di pesisir Pantai Barat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak ± 60 km ke arah utara Kota Makassar. Posisi gugusan astronomisnya antara $4^{\circ}40'$ Lintang Selatan sampai $8^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan 110° Bujur Timur – $119^{\circ}48'67''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pangkajene Kepulauan 12.362,73 km². Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah laut 11.464,44 km², dengan pulau sebanyak 115 pulau, 73 pulau berpenghuni dan 42 yang tidak berpenghuni (Latuhima et.al., 2019).

Pulau Balobaloang merupakan salah satu dari 115 pulau yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta termasuk dalam wilayah Desa Balobaloang yang terletak pada $06^{\circ}35'18,35''$ LS dan $100^{\circ}11'51'39,92''$ BT. Pulau ini berbatasan dengan perairan Selat Makassar di sebelah Utara, Selatan, dan Barat, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Balobaloang Caddi. Pulau yang luasnya 13,2 km². Pulau Balobaloang dapat dicapai dalam waktu antara 14 dan 20 jam dari Pelabuhan Paotere Kota Makassar dan 10 jam dari Lombok/ Sumbawa dengan menggunakan kapal nelayan. Keadaan ekonomi Desa Balo-Baloang didominasi pada bidang perikanan dan kelautan. Hasil laut menjadi komoditi utama di desa karena penduduk desa bekerja sebagai nelayan tangkap. Beberapa penduduk ada juga yang bercocok tanam seperti sayur-sayuran, singkong, labu, jagung pada musim hujan namun untuk konsumsi pribadi. Karena didominasi pada bidang perikanan maka kegiatan sehari-hari masyarakat di Pulau Balobaloang umumnya yaitu menangkap ikan. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan pada umumnya masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap, salah satunya yaitu alat tangkap berupa kail dan pancing yang digunakan untuk menangkap ikan di laut (Badan Pusat Statistik Pangkajene dan Kepulauan, 2022).

Usaha penangkapan merupakan salah satu kegiatan produksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan adalah faktor produksi. Usaha penangkapan ikan berkaitan langsung dengan kondisi alam baik musim, gelombang, keadaan angin, maupun kondisi perairan setempat. Dalam melakukan aktivitas penangkapannya, nelayan menggunakan armada tangkap yang tradisional serta menggunakan berbagai macam alat tangkap, salah satunya yaitu alat tangkap berupa kail dan pancing yang digunakan untuk menangkap ikan di laut. Sehingga didapatkan hasil tangkapan perikanan laut di Kabupaten Pangkajene dan

Kepulauan mencapai 7.944,3 ton/tahun dan budidaya rumput laut 7.174 ton/tahun. Adapun jenis ikan di perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah peperek, gerot-gerot, kakap merah, kerapu, lencam, cucut, pari, laying, selar, kuwe, tetengkek, tenggiri, belanak, teripang, tembang, lemuru, kembung, gulama, cakalang, rajungan, udang putih, cumi-cumi, bawal putih, senanging, udang (dogol, windu, kipas), japuh, terubuk, tuna, teri, dan lain-lain (Kurniawan, 2020).

Alat tangkap ikan yang sering digunakan nelayan dan lebih ramah lingkungan adalah pancing ulur (*Hand line*). Pancing ulur merupakan alat penangkapan ikan yang pasif, serta juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relative sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu mirip halnya alat tangkap pukat serta pukat cincin. Pancing adalah salah satu alat penangkapan yang paling umum dikenal dimasyarakat terutama pada kalangan nelayan.

Penggunaan alat tangkap pancing ulur termasuk dalam kegiatan penangkapan ikan tergolong tradisional dari unit penangkapan dan alat tangkap yang sederhana. Produktivitas nelayan tergolong rendah, didominasi dengan kapal yang berukuran kecil sehingga menyebabkan nelayan memiliki hari layar yang singkat (*one day fishing*), hasil tangkapan sedikit, kualitas ikan yang kurang terjaga. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan dari unit penangkapan pancing ulur hingga berdampak terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.

Studi menunjukkan bahwa kemungkinan akan ada perubahan dalam produktivitas penangkapan ikan untuk beberapa spesies ikan, dan mungkin akan ada perubahan yang signifikan. Penurunan yang signifikan dalam produksi ikan laut di masa depan. Selain itu, kemungkinan akan ada redistribusi penangkapan ikan, dengan kemungkinan peningkatan produksi ikan di beberapa daerah dan penurunan produksi ikan pengurangan di daerah lain (Cheung et al., 2010; Blanchard et al., 2012; Lam et al., 2016). Dampak perubahan iklim terhadap sektor perikanan sangat besar konsekuensi ekonomi, termasuk hilangnya pendapatan terkait perikanan dan kerugian dalam pengembalian (Alnafissah *et al*, 2021).

Pola kerja para nelayan yang masih sangat menggantungkan pendapatannya dari hasil penjualan ikan yang ditangkap, serta jumlah pendapatan yang tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan para nelayan masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Mustafa, dkk). Untuk itu diperlukan upaya agar dapat meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan, antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya. Selain itu, unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan (Nugroho et al., 2016). Peningkatan produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan penambahan produksi per unit penangkapan

(produktivitas penangkapan serta armada penangkapan ikan. Peningkatan produktivitas penangkapan dapat dilakukan dengan menentukan faktor produksi seperti biaya operasional, lama melaut, jumlah ABK, jarak penangkapan, dan ukuran kapal. Faktor-faktor produksi tersebut dipilih berdasarkan penelitian terdahulu yang dianggap dapat meningkatkan jumlah hasil produksi per unit. Oleh karena itu sangat penting mengetahui faktor produksi agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan nelayan pancing ulur.

Menurut Sinaga *et al.* (2014), faktor produksi merupakan hal yang paling penting dalam menghasilkan suatu produksi. Dalam menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan, harus mengetahui proses produksi dan bagaimana mengelola faktor-faktor produksi sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Faktor produksi (input) dalam bidang penangkapan ikan antara lain jumlah Anak Buah Kapal (ABK), ukuran kapal, biaya operasional, lama melaut, dan jarak penangkapan. Pengelolaan faktor-faktor produksi secara efisien akan menghasilkan kenaikan produksi yang optimal. Efisiensi proses produksi sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan dan akan memberikan profit maksimum bagi pelaku usaha penangkapan ikan pada unit penangkapan pancing ulur (Marlina, 2016).

Pada sisi lain eksistensi nelayan pancing ulur sampai sekarang masih banyak di jumpai di wilayah pulau Balobaloang walaupun memiliki kendala - kendala baik dari segi finansial, teknologi maupun persaingan usaha, masyarakat nelayan pancing ulur masih mempertahankan pola - pola system ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari - harinya. Melihat aktivitas melaut sangat bergantung pada alam sehingga mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan, mengakibatkan diperlukan sebuah perubahan dalam proses penangkapan ikan dengan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil tangkapan. Maka berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Pancing Ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

2. Bagaimana biaya, penerimaan dan keuntungan unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, dan keuntungan unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti dapat memberikan informasi tentang pengembangan usaha produksi dalam perikanan pancing ulur.
2. Bagi kalangan akademisi dapat dijadikan untuk penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan informasi mengenai alat tangkap dan usaha penangkapan pancing ulur.
3. Bagi masyarakat nelayan dapat dijadikan sebagai informasi tentang faktor-faktor produksi dan pendapatan yang mempengaruhi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan rekomendasi usaha penangkapan pancing ulur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa - desa atau pesisir. Memberikan definisi terhadap nelayan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah mengingat ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti apakah definisi nelayan tersebut mengacu kepada pekerjaan, tempat tinggal ataupun status pekerjaan.

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan, sedangkan menurut pasal 1 angka 10 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap, nelayan kecil didefinisikan sebagai orang yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal penangkap ikan berukuran kumulatif paling besar 10 (sepuluh) *gross tonnage*. Pengertian nelayan menurut Mulyadi (2005) adalah sekelompok orang/masyarakat yang memiliki kemampuan serta sumber kehidupan di sekitar pantai/pesisir, dimana sumber penghasilan utamanya berkaitan erat dengan sektor perikanan dan perairan (laut dan sungai) (Prayogi et al., 2019).

Menurut Septiana (2018) secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang bermata pencaharian menangkap ikan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN NO. 2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua yaitu : nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan. Nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaga turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut.

Pembahasan tentang nelayan menurut Retnowati (2011) dalam penelitiannya, nelayan dibedakan menjadi: nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja) dan nelayan kecil, nelayan tradisional, nelayan gendong (nelayan angkut), dan perusahaan/industry penangkapan ikan.

Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh

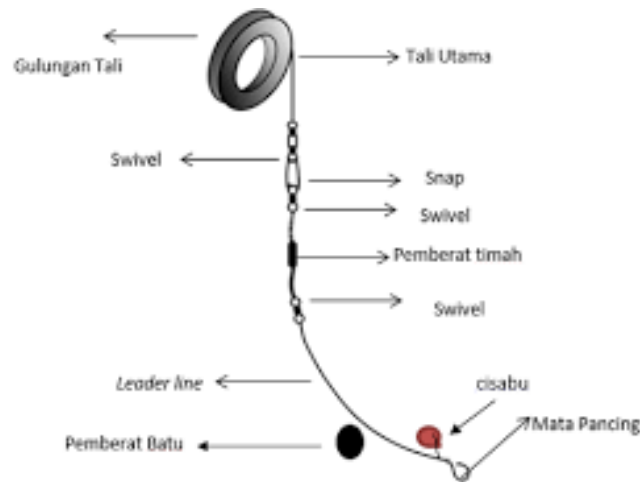
atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.

Nelayan tradisional adalah orang perorang yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi (membeli) ikan di tengah laut kemudian akan dijual kembali. Perusahaan penangkapan ikan atau industry penangkapan ikan adalah perusahaan yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan tujuan untuk perdagangan (ekspor) atau berorientasi komersial (Febriza, 2020).

B. Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*)

Pancing ulur merupakan alat penangkapan ikan yang pasif, serta juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relative sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu mirip halnya alat tangkap pukat serta pukat cincin. Pancing adalah salah satu alat penangkapan yang paling umum dikenal dimasyarakat terutama pada kalangan nelayan. Pada prinsipnya terdiri asal 2 komponen utama yaitu tali (*line*) serta mata pancing (*hook*). Tali pancing umumnya terbuat dari benang katun, nylon, polythen plastic (senar) dan lain-lain (Pattiasina & Marasabessy, 2020).



Gambar 1. Pancing Ulur

Menurut Widyatnya (2012) Pancing termasuk jenis alat tangkap yang selektif, umumnya pancing bisa menentukan jenis dan ukuran ikan yang menjadi sasaran penangkapan. Operasi pancing secara langsung tidak menjadi sebab kerusakan kolateral (*collateral damage*). Pancing juga tidak mengakibatkan dampak hasil samping. Kelebihan ini juga menjadi sebuah kelemahan, karena pancing bukan termasuk alat yang efektif, bisa menangkap hanya satu ikan dalam satu kali angkat (*hauling*). Oleh karena itu, operasi pancing tak jarang diklaim tidak ekonomis dan lebih banyak dilakukan oleh nelayan skala kecil, tradisional dan subsistem (untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga).

Hand line merupakan alat tangkap yang elemen utamanya adalah pancing, tali pancing dan mata pancing. *Hand line* dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis besar seperti tuna. Berdasarkan KEPMEN KP No.6 Tahun 2010 yang termasuk alat tangkap *hand line* yaitu alat tangkap pancing ulur (*hand line*). Umumnya bentuk alat tangkap *hand line* yang berkembang di Indonesia adalah berbentuk dengan menggunakan gulungan tali. Penggunaan penggulung tali pancing umumnya terbuat dari kayu dan plastik dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengoperasian alat tangkap. Tujuannya yaitu agar tali tidak mudah kusut dan dapat langsung digulung setelah operasi penangkapan selesai. Hampir sama dengan pendapat Rahmat (2007), bahwa komponen pancing ulur perairan dalam terdiri atas 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan 4) pemberat 5) kili-kili. Untuk menarik perhatian ikan target, maka pada mata pancing diberi umpan hidup, sehingga mata pancing akan bergerak sesuai dengan gerakan ikan umpan hidup tersebut (Tesen et al., 2020).

Berikut merupakan konstruksi alat tangkap pancing ulur menurut Sudrajat *et al* (2014)

1. Penggulung (*reel*) terbuat dari bahan plastic yang berbentuk bulat dengan diameter 15 cm dan tebal 4,5 cm. berfungsi untuk menggulung pancing ulur yang selesai digunakan;
2. Tali utama (*main line*) terbuat dari bahan nylon monofilament nomer 1000 dengan panjang 70 – 110 m. Tali ini berfungsi untuk menempatkan tali cabang dengan jarak pemasangan 1,5 m – 2 m;
3. Tali cabang (*branch line*) terbuat dari bahan nylon monofilament nomer 500 dengan panjang 1 m berfungsi untuk menempatkan mata pancing;
4. Mata pancing (*hook*) terbuat dari baja dengan nomer 10 dan 11 yang jumlah masing-masing mata pancing terdapat 30 – 50 buah berfungsi untuk menempatkan umpan agar ikan dapat tertangkap;
5. Kawat (*wireleader*), terbuat dari aluminium dengan panjang 15 cm yang dipasangkan pada ujung tali cabang yang dihubungkan dengan mata pancing. Kawat ini berfungsi agar tali cabang tidak mudah putus akibat gigitan ikan
6. Kili-kili (*swive*) terbuat dari stainless steel dengan ukuran nomer 3 berfungsi agar tali pancing tidak terbelit pada saat pengoperasian pancing ulur;
7. Pemberat (*sink*) terbuat dari batu berjumlah 1 buah dengan berat 2 kg dan berfungsi untuk menenggelamkan alat tangkap agar posisinya tegak lurus dengan dasar perairan.
8. Umpan, jenis umpan yang digunakan pada alat tangkap pancing ulur adalah menggunakan umpan ikan tenggiri, cakalang, atau tembang (Tesen *et al.*, 2020).

C. Produksi

Kegiatan produksi merupakan proses perubahan input menjadi output. Kegiatan produksi pada unit penangkapan ikan merupakan suatu proses pengubahan input menjadi output yang berupa faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output berupa produksi hasil tangkapan. Ada beberapa faktor produksi dalam kegiatan usaha perikanan tangkap yang sangat berpengaruh yaitu faktor alam, faktor sarana produksi, faktor modal, faktor teknologi, dan faktor manajemen.

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada dan salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan (Cut Zahri, 2018). Produksi adalah serangkaian aktivitas yang memperoleh sebuah nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan

mengubah input menjadi output. Menurut Fahmi (2012: 2) produksi merupakan segala hal yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau unit lainnya yang bisa menghasilkan barang ataupun jasa dalam suatu periode waktu selanjutnya yang dinilai sebagai nilai tambah (Rosa Dewi, 2019).

Menurut Rasul et al (2013) yaitu dengan demikian produksi dapat juga dipahami sebagai pengaturan sumberdaya modal dan sumberdaya teknologi agar berkontribusi maksimal terhadap proses produksi. Perusahaan dapat memanfaatkan tanah, air, dan angin yang bersumber dari alam untuk aktivitas produksi. Selain itu sumberdaya manusia yang meliputi tenaga manusia itu sendiri, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap yang baik (*attitude*) menjadi perhatian besar perusahaan untuk meningkatkan produksi (Febriza, 2020).

D. Fungsi Produksi

Peningkatan produksi hasil tangkapan atau produktivitas usaha penangkapan ikan merupakan bagian proses yang mendukung adanya usaha penangkapan guna mendapatkan hasil tangkapan termasuk modal dan cara kerja. Fungsi produksi menunjukkan pengaruh antara jumlah faktor produksi dan hasil produksi tangkapan. Dengan mengetahui pemahaman tentang faktor-faktor produksi dalam kegiatan penangkapan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan efisiensi serta menekan biaya produksi, sehingga dapat memberikan peningkatan produksi (Sumantri et al., 2022).

Fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara tingkat output dan tingkat (Kombinasi) input yang digunakan. Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana

Y : Tingkat Produksi (Output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$: Berbagai input yang digunakan

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variable yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variable yang dijelaskan biasanya berupa input. Hubungan fungsi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Variable yang dijelaskan biasanya berupa input. Hubungan fungsi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

Dimana:

Y = Variabel yang dijelaskan (dependent variable)

X = Variabel yang menjelaskan (independent variable)

Fungsi produksi linear biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi produksi linear sederhana dan linear berganda. Perbedaan ini terletak pada jumlah variable X yang dipakai dalam model. Fungsi produksi linear sederhana ialah bila hanya satu variable X yang dipakai, dan jika menggunakan lebih dari satu variable X yang dipakai dalam model, maka disebut regresi linear berganda. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang dijelaskan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien regresi

ε_i = Faktor kesalahan

Menurut Sukartawi (2003: 23) Fungsi produksi eksponensial atau biasa disebut fungsi Cobb - Douglas. Fungsi eksponensial terdapat bilangan berpangkat, maka penyelesaiannya diperlukan bantuan logaritma. Penyelesaian persoalan eksponensial dengan bantuan logaritma sangat bergantung pada data-data yang ada atau diperoleh di lapangan (Baso, 2004).

Menurut Suelisty, (2000:341-352) dalam hubungan linear, terdapat beberapa bentuk-bentuk data yang tidak linear tetapi secara *inherent* linear, antara lain; (1) bentuk eksponensial polinomial, (2) bentuk eksponensial perkalian, (3) bentuk eksponensial semi log yang dapat berupa log-in atau lin-log, (4) bentuk berkebalikan (resiprokal) dan (5) bentuk semilog. Secara matematis bentuk-bentuk tersebut sebagai berikut

Bentuk eksponensial polinomial adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk eksponensial polinomial diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1^2 + \beta_3 X_1^3 + \dots + \varepsilon_1$$

Bentuk parabola dan bentuk polinomial pangkat 3

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1^2 + \varepsilon_1$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i1}^2 + \beta_3 X_{i1}^3 + \varepsilon_i$$

Bentuk eksponensial perkalian adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Untuk memudahkan dalam penerapannya, maka ditransformasi kedalam model linear logaritma, persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_i = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_{i1} + \beta_2 \log X_{i2} + \log \varepsilon_i$$

Atau

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{i1} + \beta_2 \ln X_{i2} + \ln \varepsilon_i$$

Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa ε dalam hal ini tidak berdistribusi normal, sebab yang berdistribusi normal adalah $\log \varepsilon_1$ ($\varepsilon \log \varepsilon = 0$)

Bentuk eksponensial model linear semilog yang dapat berbentuk semi log, berupa log-in atau lin-log. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_i = e^{\beta_0 + \beta_1 X}$$

Bentuk berkebalikan (Resiprokal) adalah suatu fungsi persamaan yang melibatkan dua atau lebih variable. Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglass dalam bentuk berkebalikan (Resiprokal) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \frac{1}{\beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i}$$

Transformasi modelnya adalah:

$$\frac{1}{Y_i} = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_n$$

Bentuk resiprokal yang lain adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{X_i} + \dots + \varepsilon_i$$

Dalam hal ini, seperti pada bentuk polynomial, $1/X_1$ dapat diganti dengan Z_1 sehingga model akan menjadi linier.

Bentuk Semilog adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variable. Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglass dalam bentuk semilog dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \log X_{i1} + \beta_2 \log X_{i2} + \dots + \varepsilon_i$$

Atau

$$\text{Log } Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \varepsilon_i$$

Pada bentuk model regresi linear, koefisien β_1 misalnya, mengandung makna apabila X_1 diubah atau berubah dengan satu satuan data yang digunakan (kg, m, l, dan sebagainya), maka Y akan berubah sebesar β_1 satuan itu. Pada bentuk regresi linear yang log-log, makna β_1 bermakna: apabila X_1 diubah atau berubah dengan 1%, maka Y akan berubah sebesar $\beta_1\%$. Untuk model lin-log dan log-lin, maknanya adalah apabila β_1 diubah atau berubah dengan 1%, maka Y akan berubah sebesar β_1 satuan (lin-log), dan apabila X_1 berubah atau dirubah satu satuan, maka Y akan berubah pula pengertian koefisien regresinya (Baso, 2004).

a. Persyaratan Analisis

Keberhasilan suatu analisis model regresi linear terletak pada persyaratan metode analisis berikut: 1. Tidak terjadi *Multicolinearity* antara variable. Hubungan yang sangat kuat antara dua atau lebih variable bebas menandakan adanya dugaan multikoleneritas. Selanjutnya dugaan terjadi multikoleneritas antara dua atau lebih variable bebas, apabila nilai matriks korelasi antara variable bebas yang digunakan $\geq 0,8$ dan $0,9$. Model yang baik adalah tidak terjadi multikoleneritas atau korelasi diantara variable bebas, Goldberger, (1991:245-254); dan Santoso, (2004:333). 2 Tidak terjadi *heteroscedasticity* yaitu nilai Standart Error of the Estimate tidak sama dengan nol. Jika terjadi heteroskedasticity, maka Standar Error Of the Estimate sama dengan nol (Arief, 1991:31-45). 3 tidak terjadi *autocorrelation* antara sampel, untuk mengetahui terjadinya autokorelasi antara sampel dilakukan uji Durbin-Watson, apabila $D_w > d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antara sampel, apabila $d_L < D_w < d_u$ maka tidak ada kesimpulan bahwa apakah terjadi atau tidak terjadi autokorelasi antara sampel, dan apabila $D_w < d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara sampel (Sukesh, 1991:215-236).

Menurut Santoso (2003:334) untuk uji regresi untuk lebih dari satu variable bebas digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinan. Semakin tinggi nilai R^2 semakin baik bagi model. Nilai R^2 sebagai koefisien determinan yang akan menjelaskan hubungan variable bebas terhadap variable tidak bebas (Baso, 2004).

Uji F dilakukan untuk mengetahui variable bebas (variable independen) berpengaruh nyata (signifikan) dengan variable tidak bebas (variable devenden). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan alfa 0,05, maka variable bebas (variable indevenden) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variable tidak bebas (variable dependen). Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan alfa 0,05, variable bebas (variable devenden)

tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan terhadap variable independen. Untuk melihat hubungan variable bebas dengan variable tidak bebas secara parsial, dilanjutkan dengan uji t. uji t dilakukan untuk mengetahui variable bebas (variable indeviden) berpengaruh nyata (signifikan) dengan variable tidak bebas (variable devenden). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dengan alpa 0,05 maka variable bebas (variable indeviden) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variable tidak bebas (variable devenden) secara parsial. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{table}$ dengan alpa 0,05, variable bebas (variable devenden) tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap variable independen secara parsial, Anderson, et al, (1990:503-505); dan Santoso, (2003:355-357).

Untuk menentukan besarnya produksi terhadap seluruh variable bebas digunakan koefisien determinasi, nilai R^2 yang dapat menjelaskan keeratan hubungan antara variable devenden (tidak bebas) dengan variable devenden dengan variable indeviden sangat kuat dan positif. Atau dapat dikatakan bahwa naik turunnya variable bebas akan berpengaruh terhadap variable tidak bebas (Baso, 2004).

E. Faktor Produksi

Yang dimaksud faktor – faktor produksi adalah benda-benda yang ada tersedia di alam dan di buat oleh manusia sehingga dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi sering disebut sebagai istilah sumber- sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan alam, meliputi tanah berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk tenaga listrik. Pemanfaatan tanah secara baik, pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai suatu produksi juga dapat dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat. Pemerintah dapat mengadakan peraturan yang menjamin bahwa tanah sebagai faktor produksi digunakan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pertumbuhan berimbang bagi kpentingan masyarakat.
- b. Tenaga kerja. Faktor produksi yang dimaksud disini bukan hanya berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Definisi tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Sedangkan buruh sebagai faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideology mereka, bukan hanya suatu jumlah atau jasa abstrak yang

ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan social.

- c. Modal. Faktor produksi modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal kadangkala disebut alat-alat produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi alam dan tenaga kerja. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain. Seluruh barang dan atau jasa yang memiliki sifat produktif dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya disebut barang modal/barang investasi/barang modal riil (*riil capital goods*). Pengertian barang modal sebagai faktor produksi adalah barang modal riil dan bukan modal uang (*money capital*).
- d. Organisasi dan keahlian usaha. Organisasi muncul sebagai salah satu faktor produksi karena dianggap penting dalam sebuah analisis ekonomi terutama berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya manusia maupun bukan manusia. Sedangkan keahlian yaitu Ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal tidak menjamin bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung, diperlukan faktor produksi keempat yang mengatur penggunaan ketiga faktor produksi tersebut. Faktor produksi keahlian (*skill*) atau kecakapan tata laksana/kewiraswastaan (*entrepreneurship*) adalah keahlian/kecakapan tata laksana/kewiraswastaan yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan atau jasa. Skills meliputi managerial skills/entrepreneurial, technological skills, dan organizational skills (Karmini, 2018).

F. Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau memiliki kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit, biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Dharmawan, 2016).

Pendapat lain dari Purwaji & Wibowo (2018) biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. Menurut Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dengan sempit (Mulyadi, 2018). Sebuah unit usaha dalam proses produksi akan memerlukan biaya yang dihitung sesuai dengan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu yang menentukan harga biaya produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang jumlahnya tidak bergantung terhadap besar kecilnya penghasilan juga sifatnya pasti. Biaya tetap terdiri dari nilai penyusutan alat atau biaya yang diperhitungkan untuk operasional suatu alat per tahunnya (Rupiah per proses produksi). Nilai pembelian merupakan jumlah awal transaksi yang sudah dikeluarkan. Nilai sisa merupakan jumlah aset tetap yang bernilai pada akhir sewa, atau pada akhir masa manfaatnya. Umur ekonomis adalah periode waktu dimana suatu aset digunakan (Riwandi & Mutaqin, 2021).
2. Biaya variabel di definisikan sebagai biaya-biaya yang secara keseluruhan akan berubah secara langsung sesuai dengan perubahan pada activity driver. (Dharmawan, 2016). Contoh biaya variabel dalam sebuah usaha adalah biaya transportasi, biaya retribusi, biaya keamanan dan sebagainya (Mulyadi, 2005). Total cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Total cost adalah hasil dari penjumlahan fixed cost dengan variable cost. (Faqih & Rangga, 2021) Total cost dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Zahara dan Cep, 2021), (Rinaldi, 2020), (Benyamin, 2016), (Agustini, 2018) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

G. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh dari pendapatan yang diperoleh dari setiap pengeluaran (*output*). Dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka demikian produsen dapat mengetahui setiap hasil dari penerimaan bersih setiap proses produksi.

Penerimaan pada usaha penangkapan ikan laut adalah nilai hasil penjualan ikan selama satu hari, yang merupakan hasil kali antara hasil tangkapan dengan harga jual.

Besar kecilnya penerimaan tergantung dari jumlah tangkapan ikan yang dihasilkan dan harga (Faqih & Rangga, 2021).

Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Dengan kata lain penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Secara sistematis penerimaan total dapat diketahui (Benyamin, 2016), (Renaldi, 2020), (Zahara dan Cep, 2021), (Agustini, 2018):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = penerimaan total

P = harga jual

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan

Jadi untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah output/produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang tersebut (Faqih & Rangga, 2021).

H. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual tersebut. Semakin besar penjualan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diterima akan semakin besar. Dalam menjalankan usaha untuk mencapai keuntungan, pengusaha akan menghadapi risiko atas kegiatan usaha tersebut. Penghitungan tingkat risiko usaha menggunakan nilai koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sedangkan batas bawah keuntungan adalah nominal terendah yang diperoleh usaha. Selain berusaha mencapai keuntungan yang besar, satu hal yang seharusnya diperhatikan pengusaha adalah efisiensi usaha. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C ratio, yaitu dengan membandingkan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi (Faridatun et al, 2016).

Untuk menghitung keuntungan usaha gunakan rumus yaitu sebagai berikut (Agustini, 2018), (Renaldi, 2020), (Zahara dan Cep, 2021):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π : Keuntungan Usaha (Rp/Bulan)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp/Bulan)

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi bagian yang sangat penting untuk peneliti sebagai dasar dan pedoman untuk memahami penelitian ini. Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian serupa diantaranya yaitu:

Dari hasil penelitian Yustina dkk (2018) yang berjudul “ Pengaruh Faktor Teknis Penangkapan Terhadap Jumlah Hasil Tangkapan Pole And Line di Perairan Teluk Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor teknis penangkapan yang berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan *pole and line* di perairan Teluk Bone dan mendeskripsikan sebaran daerah penangkapan ikan *pole and line* diperairan teluk bone. Pengambilan data dilakukan dengan mengikuti secara langsung operasi penangkapan ikan menggunakan kapal *pole and line* sebanyak 30 trip penangkapan. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data jumlah bahan bakar, data jumlah umpan ikan, penentuan jarak fishin base ke fishing ground, menentukan berapa lama waktu pemancingan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature. Berdasarkan hasil penelitian yaitu hasil uji statistic non parametric menunjukkan bahwa diantara jumlah variabel yaitu jumlah bahan bakar, jumlah umpan, lama pemancingan, jarak penangkapan yang memiliki nilai signifikan yaitu lama waktu pemancingan dan jumlah umpan. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka artinya hubungan yang signifikan antara variabel hasil tangkapan dengan lama waktu memancing. Sedangkan untuk variabel jumlah bahan bakar dengan nilai sig ($0.343 > 0.05$), jumlah umpan dengan nilai sig ($0.018 < 0.05$) yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan. Untuk jarak penangkapan dengan nilai sig sebesar $0.852 > 0.05$ yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tangkapan.

Dari hasil penelitian Suratmi (2016) analisis faktor produksi dan pendapatan unit penangkapan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros mengemukakan bahwa hasil pengolahan data yang

menggunakan alat tangkap bubu yang diperoleh $R = 0,526$ yang menunjukkan bahwa hubungan dari variable independen yang sedang dimana variable yang diteliti yaitu jumlah bubu, lama penangkapan, harga BBM, dan hasil tangkapan. Variable jumlah bubu tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan, dimana t hitung = $0,787$ lebih kecil dari t table = $1,75$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Variable lama trip (jam) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan yang dilihat dari t hitungnya sebesar $0,347$ yang dimana lebih kecil dari t table = $1,75$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel biaya BBM yang tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan, dimana t hitung = $0,563$ lebih kecil dari t table, yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Variable pengalaman kerja sebagai nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan dimana diperoleh t hitung = $1,740$ lebih besar dari t table = $1,75$ yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan nelayan. Pendapatan yang diperoleh pada penelitian ini yang menggunakan alat tangkap bubu yaitu $1.494.320,-$ rata-rata pendapatan/bulan. Dalam penggunaan alat tangkap bubu ini, nelayan memiliki pendapatan yang lebih rendah daripada menggunakan alat tangkap jaring. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam penangkapan bubu lebih banyak di banding alat tangkap jaring.

Limbong *et al* (2017) "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatra Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor produksi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan dan meningkatkan penghasilan nelayan dan mengkaji keragaan teknis unit penangkapan pukat cincin di PPN Sibolga. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* diperoleh sampel 20 unit alat tangkap pukat cincin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data primer meliputi data primer diperoleh berupa faktor-faktor produksi unit penangkapan pukat cincin yaitu ukuran kapal, daya mesin kapal, panjang jaring, tinggi jaring, jumlah awak kapal, BBM, jumlah lampu, jumlah es, jumlah air tawar dan biaya pembekalan yang digunakan setia satu trip melaut pada unit penangkapan pukat cincin harian selama sebulan. Hasil Penelitian menunjukkan Berdasarkan perhitungan nilai dari koefisien regresi (b_i), dan sig. Fungsi produngsi alat tangkap pukat cincin di PPN Sibolga di dapatkan nilai Sig. Dari 10 faktor produksi di antaranya yaitu ukuran kapal (X_1), daya mesni kapal (X_2), panjang jaring (X_3), tinggi jaring (X_4), jumlah awak kapal (X_5), BBM (X_6), jumlah lampu (X_7), jumlah es (X_8), air tawar (X_9), Perbekalan (X_{10}) dengan $\alpha = 5\%$ selang kepercayaan 95%. Nilai sig. Faktor-faktor produksi tersebut memiliki nilai lebuh kecil ($0,05$), uji hipotesis t-student maka H_0 ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% faktor produksi (X_i) yang digunakan secara parsial memiliki peran nyata terhadap

perubahan produksi (Y) pada unit penangkapan alat tangkap pukot cincin. (Limbong et al., 2018).

J. Kerangka Pemikiran

Potensi hasil perikanan saat ini sangat menjanjikan bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dari masyarakat nelayan. Dengan meningkatkan produktivitas penangkapan ikan maka dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan sehingga bisa mengubah pola hidup kesejahteraan masyarakat.

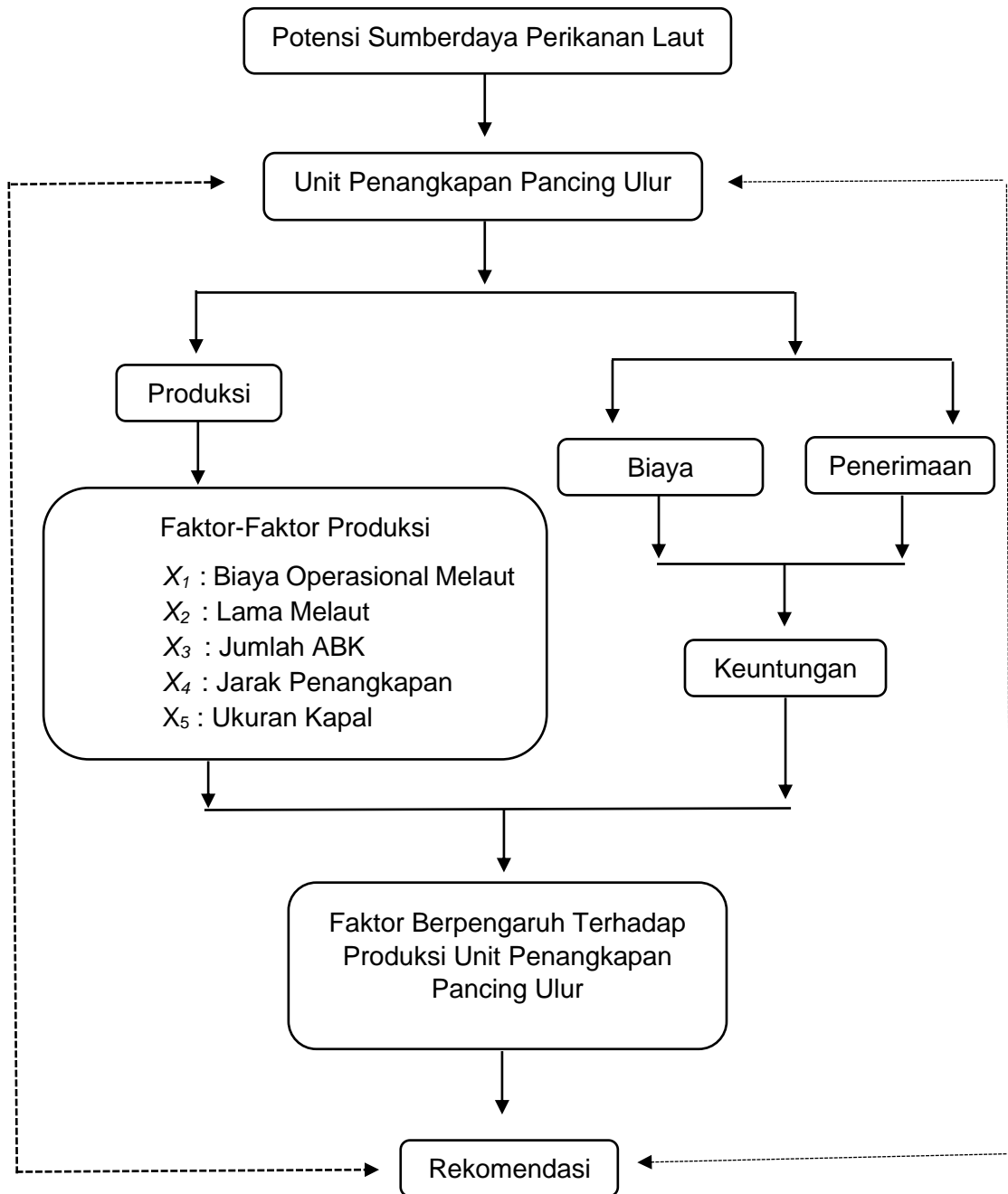
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) adalah salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan tangkap. Kabupaten Pangkep memiliki luas total luas daratan, pegunungan dan pulau-pulau tanpa lingkup perairannya adalah 1.112 km², sementara luas lautnya adalah 17.100 km².

Kabupaten Pangkep memiliki hasil tangkapan perikanan laut mencapai 7.944,3 ton/tahun dan budidaya rumput laut 7.174 ton/tahun. Adapun jenis ikan di perairan Pangkep adalah peperek, gerot-gerot, kakap merah, kerapu, lencam, cucut, pari, layang, selar, kuwe, tetengek, tenggiri, belanak, teripang, tembang, lemuru, kembung, gulama, cakalang, rajungan, udang putih, cumi-cumi, bawal putih, senanging, udang (dogol, windu, kipas), japuh, terubuk, tuna, teri, dan lain-lain.

Pemanfaatan sumberdaya perikanan terkhusus penangkapan sampai saat ini masih didominasi oleh usaha kecil, aplikasi teknologi yang masih sangat sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas di sekitar pantai, dan produktivitas yang relative rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan kegiatannya, nelayan sangat bergantung pada faktor-faktor produksi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul pemikiran untuk menganalisis pendapatan nelayan unit tangkap pancing ulur dengan permasalahan seberapa besar faktor produksi dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari nelayan unit penangkapan pancing ulur di Pulau Balobaloang, Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari pemikiran di atas, diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir